



**PROBLEMATIKA ID, EGO, SUPEREGO TOKOH SENA DALAM
NOVEL *JODOH* KARYA FAHD PAHDEPIE**

SKRIPSI

Oleh :

Bella Eka Faulia Anwar

NPM 21901071077



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JANUARI 2024

ABSTRAK

Anwar, Faulia Eka Bella. 2024. *Problematika Id, Ego, Superego Tokoh Sena dalam Novel Jodoh Karya Fahd Pahdepie*. Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd; Pembimbing II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci: Problematika, Psikologis, Tokoh Utama, novel

Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni dari seorang manusia yang ingin mengekspresikan pemikirannya melalui sebuah tulisan, seperti cerpen, puisi, ataupun novel. Pada setiap karya sastra yang dibuat, penulis mempunyai gaya bahasa dan ungkapan sendiri untuk mengekspresikan pemikirannya. Novel adalah salah satu contohnya, pada novel setiap penulis memiliki jalan pikiran yang unik, dan pada ceritanya pasti memiliki tokoh utama yang memiliki sifat berbeda-beda, dan mempengaruhi jalannya cerita pada novel, seperti dalam novel *Jodoh* karya Fahd Pahdepie yang memiliki karakteristik yang unik, dan akan dibahas pada penelitian ini.

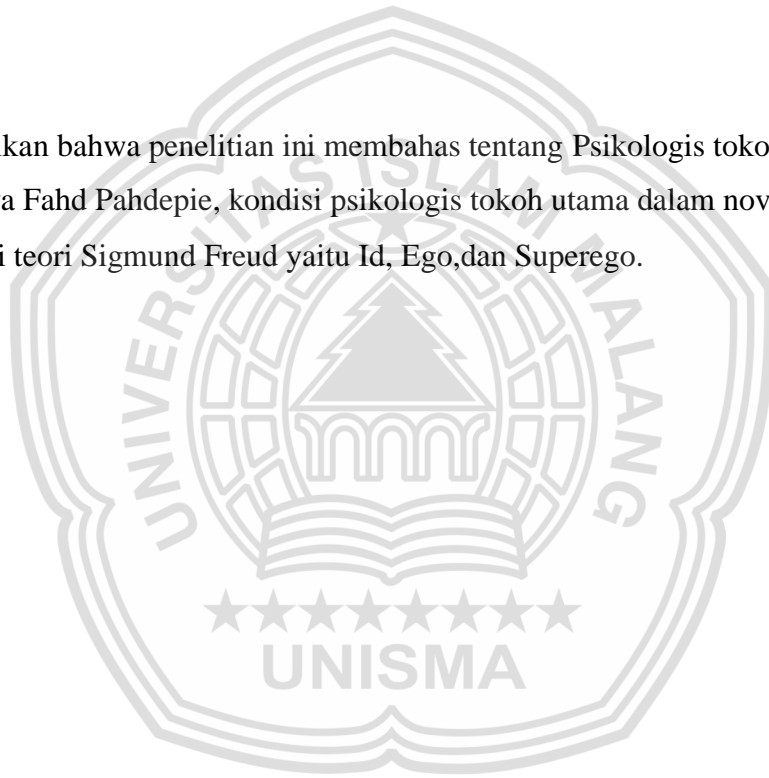
Peneliti dalam penelitian ini menggunakan Teori Sigmund Freud untuk mendeskripsikan Psikologi atau karakteristik tokoh Sena dalam novel *Jodoh*, Freud menyatakan bahwa struktur kepribadian menjadi tiga bagian, yaitu id, ego, dan superego. Ketiga struktur tersebut saling berkaitan yang ada dalam diri manusia. Selain struktur kepribadian terdapat pula klasifikasi emosi. Emosi dalam diri manusia yaitu kemarahan, kegembiraan, dan ketakutan. Akan tetapi, tidak hanya itu saja yang termasuk dalam klasifikasi emosi. Rasa bersalah, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan juga cinta termasuk juga dalam klasifikasi emosi. Melalui struktur kepribadian dan klasifikasi emosi yang dijadikan sebagai pijakan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif kualitatif, yaitu metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi naratif, data yang dikumpulkan lebih berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan

oleh peneliti yaitu menggunakan Langkah-langkah kategorisasi, tabulasi, analisis data, dan penyimpulan data.

Kondisi Psikologi yang ditemukan pada tokoh Sena dalam novel *Jodoh* ini berupa Id, yang mencakup : merasa bahagia, merasa iba terhadap suatu hal, merasakan gejolak pada lawan jenis, ingin terus bersama, ingin mendapatkan sesuatu, mengenang masa lalu, kemudian Ego yang mencakup : menyembunyikan sesuatu, menghindari rasa sakit, pantang menyerah, mampu berpikir logis, dan yang terakhir adalah Superego yang mencakup: bertanggung jawab, berpikir bijak, rela berkorban, patuh terhadap norma, dan mampu mengendalikan diri.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang Psikologis tokoh Sena pada novel *Jodoh* karya Fahd Pahdepie, kondisi psikologis tokoh utama dalam novel ini digambarkan memlalui teori Sigmund Freud yaitu Id, Ego,dan Superego.



ABSTRAC

Anwar, Faulia Eka Bella. 2024. Problems of the Id, Ego, Superego of the Sena Character in the Novel Jodoh by Fahd Pahdepie. Thesis in Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education. University Of islam. Supervisor 1: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd; Supervisor II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd

Keywords: Problrmatic, Psychology, main characters, novels

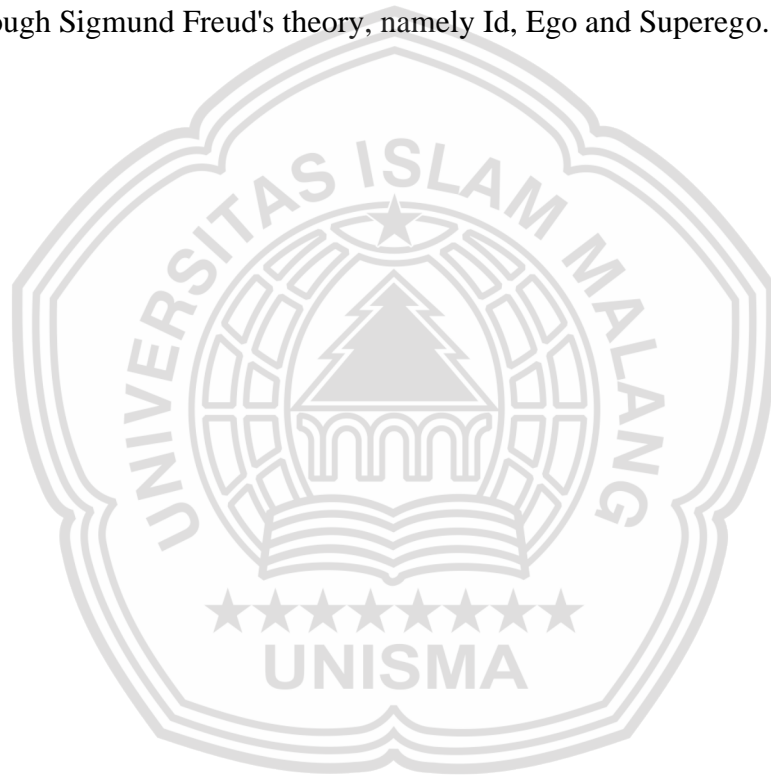
Literary work is a form of art from a human who wants to express his thoughts through writing, such as short stories, poetry or novels. In every literary work created, the author has his own language style and expressions to express his thoughts. Novels are one example, in a novel each writer has a unique way of thinking, and the story definitely has a main character who has different characteristics, and influences the course of the story in the novel, such as in the novel Jodoh by Fahd Pahdepie which has unique characteristics, and will be discussed in this research.

Researchers in this study used Sigmund Freud's theory to describe the psychology or characteristics of the character Sena in the novel Jodoh. Freud stated that the personality structure is divided into three parts, namely id, ego and superego. These three structures are interrelated in humans. Apart from personality structure, there is also a classification of emotions. Emotions in humans are anger, joy and fear. However, that's not all that is included in the classification of emotions. Guilt, shame, sadness, hatred, and also love are also included in the classification of emotions. Through personality structure and emotional classification which serve as the basis for this research.

The method used in this research is a qualitative descriptive method, namely a method that aims to understand the phenomenon of what the research subject experiences as a whole and by means of narrative description, the data collected is more in the form of words or images than numbers. The data analysis technique used by researchers is using the steps of categorization, tabulation, data analysis and data conclusion.

The psychological conditions found in Sena's character in the novel *Jodoh* are in the form of Id, which includes feeling happy, feeling sorry for something, feeling turmoil towards the opposite sex, wanting to stay together, wanting to get something, remembering the past, then Ego which includes hiding something, avoiding pain, never giving up, being able to think logically, and the last one is the Superego which includes: being responsible, thinking wisely, willing to make sacrifices, obeying norms, and being able to control oneself.

It can be concluded that this research discusses the problems of the character Sena in the novel *Jodoh* by Fahd Pahdepie, the psychological condition of the main character in this novel is described through Sigmund Freud's theory, namely Id, Ego and Superego.



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra biasanya bermasalah dalam kehidupan seseorang, berupa saran penulis terhadap kehidupan. Masalahnya bisa dari pengalaman pribadi penulis atau orang lain. Sastra merupakan tulisan yang indah. Keindahan dalam karya sastra terlihat dari penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra tersebut. Bahasa sastra menggunakan bahasa yang khusus sehingga terasa perbedaan membaca sastra dengan membaca bukan sastra. Bahasa sastra menggunakan bahasa figurative, yang pada akhirnya membangkitkan rasa haru berupa imajinasi. Selain keindahan sastra juga memiliki pesan yang disampaikan kepada pembacanya. Pesan yang berupa gambaran kehidupan, filsafat dan masalah hidup yang dapat dijadikan cerminan bagi pembacanya (Jauhari, 2010).

Karya sastra sebagai hasil imajinatif ada tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan karena fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi (Nurgiyantoro, 2015).

Disimpulkan bahwa, karya sastra adalah imajinasi pengarang tentang kehidupan nyata dan dunia imajiner, dimaksudkan supaya diapresiasi, dimengerti, dan digunakan si pembaca. Ketika sebuah sastra lahir, ia berisi pemikiran, ide penulis, dikemas dalam bahasa yang menarik, membuat cerita terlihat hidup dan nyata. Setiap karya sastra, tokoh dihadapkan pada berbagai cerita. Banyak karya sastra juga penuh dengan saran yang bisa dipelajari untuk

menjalani kehidupan seperti itu. Misalnya, sebagai salah satu bentuk karya, sastra salah satu karya sastra yang berisikan tentang ungkapan kejiwaan seseorang yaitu novel. Novel merupakan salah satu genre karya sastra yang menarik untuk dibahas baik dari segi pembangun utama cerita pada novel, seperti unsur intrinsik dan pembangun dari luar cerita pada novel, yaitu unsur ekstrinsik. Salah satu novel yang menarik untuk dikaji yaitu novel jodoh karya Fahd Pahdepie.

Novel sebagai objek penelitian akan mengangkat pembahasan seperti sosial, psikologi, dan religius. Peneliti akan memfokuskan pada pembahasan mengenai psikologi sebagai analisis utama dengan menggunakan novel Jodoh karya Fahd Pahdepie sebagai objek penelitian. Fahd Pahdepie adalah seorang penulis berkebangsaan Indonesia yang dikenal dengan karya-karya yang sangat berani dalam menyuarakan kritik sosial. Karya yang telah ia terbitkan antara lain Jodoh (2015), Sehidup Sesurga (2016), Angan Senja dan Senyum Pagi (2017), Mudan Berdaya Kaya Raya (2019).

Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis yang menampilkan aspek kejiwaan pada manusia melalui tokohh-tokohh dalam suatu cerita. Dengan kata lain, sastra dan psikologi memiliki kesinambungan karena sama-sama mempelajari kejiwaan. Psikologi yang berasal dari kata psyche yang berarti jiwa dan logos, yaitu science atau ilmu mengarahkan perhatiannya pada manusia sebagai objek studi, terutama pada sisi perilaku (*behavior atau action*) dan jiwa (*psyche*). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ilmu psikologi adalah ilmu jiwa yang menekankan perhatian studinya pada manusia, terutama pada perilaku manusia (*human behavior or action*). Pembahasan perilaku manusia dalam karya sastra dapat dilihat melalui ilmu psikologi sastra yang merupakan sebuah ilmu interdisiplin antara ilmu psikologi dengan sastra. Dengan mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Melalui perkembangan tokohh dan konflik cerita, novel Jodoh termasuk dalam novel psikologi karena menekankan pada aspek

kejiwaan atau karakter tokohh utama yang unik. Salah satu teori psikologi yang sangat berkontribusi terhadap ilmu psikologi sastra yaitu psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Menurut Suwardi, teori psikoanalisis yang disampaikan oleh Freud telah banyak mengilhami para penggiat ilmu psikologi sastra. Dengan menggunakan psikoanalisis struktur kepribadian dapat menggambarkan bagaimana id, ego, dan superego pada tokohh utama.

Langkah untuk menganalisis sebuah karya sastra dengan menggunakan teori psikologi sastra memiliki tahapan-tahapan yang fleksibel. Seperti dalam menentukan teori yang akan digunakan untuk penelitian dan relevan dengan karya sastra yang akan dianalisis. Menurut Endraswara, langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara, pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, berjalan bersamaan antara menemukan teori dan objek penelitian, Teori psikologi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur kepribadian Sigmund Freud dan klasifikasi emosi sedangkan objek penelitian atau karya sastra yaitu Jodoh karya Fahd Pahdepie.

Freud mengklasifikasikan struktur kepribadian menjadi tiga bagian, yaitu id, ego, dan superego. Ketiga struktur tersebut saling berkaitan yang ada dalam diri manusia. Selain struktur kepribadian terdapat pula klasifikasi emosi. Emosi dalam diri manusia yaitu kemarahan, kegembiraan, dan ketakutan. Akan tetapi, tidak hanya itu saja yang termasuk dalam klasifikasi emosi. Rasa bersalah, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan juga cinta termasuk juga dalam klasifikasi emosi. Melalui struktur kepribadian dan klasifikasi emosi yang dijadikan sebagai pijakan penelitian ini.

Karya sastra hadir karena adanya pemikiran dan imajinasi penulis, sehingga terbentuklah sebuah karya sastra yang merupakan ekspresi batin dari seorang penulis. Hal ini yang perlu diadakan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Tidak hanya membahas unsur yang terdapat dalam novel, tetapi membaca karya sastra yang lebih mendalam dengan memahami batin dari tokohh yang ditampilkan oleh penulis. Dengan membaca karya sastra peserta didik dapat melihat atau memahami karya sastra itu sendiri dari sisi psikis dan batin.

Novel Jodoh Karya Fahd Pahdepie ini menceritakan tentang kisah cinta yang telah dijalin sejak kedua tokohh masih ingusan. Tokoh Sena mengakui sudah jatuh hati pada Keara sejak hari pertama menginjakkan kaki di Sekolah Dasar. Sena menyukai segala yang ada pada Keara caranya berjalan, menulis, tertawa, tersenyum, bicara, bahkan cemberut. Mereka mengalami pasang surut hubungan, pernah di-ciye-ciye teman sekelas yang bikin Sena girang tapi sebaliknya bagi Keara, juga pernah menjadi orang asing satu sama lain. Mereka melanjutkan sekolah di pesantren yang sama selama 6 tahun, di mana Keara baru mau mengaku punya perasaan yang sama pada Sena. Di sini mereka sering curi-curi kesempatan bertemu sambil bertukar surat di lapangan basket yang memisahkan asrama putra dan asrama putri. Sekali waktu mereka kena hukum usai surat-surat itu ketahuan. Usai SMA mereka harus berpisah karena Sena memilih kuliah di Yogyakarta sementara Keara tetap di Bandung.

Selama masa kuliah ini Sena yang tadinya berjanji selalu bertukar kabar justru menghilang. Empat tahun kemudian mereka baru berjumpa lagi. Sena menyatakan lamaran ketika Keara telah divonis dokter bisa lumpuh kapan saja dan usianya tinggal satu tahun lagi. Dari segi Psikologi tokohh utama novel ini juga menarik untuk di jadikan pembahasan dalam penelitian permasalahan.

Pertama, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Desi Ratna Sari pada tahun 2020, yang melakukan penelitian dengan kajian psikologi sastra yang berjudul “*Analisis Kepribadian Tokohh Utama Novel Merindu Badinda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazi : Kajian Psikologi Sastra*” yang membahas mengenai kehidupan anak bernama Rifai sebagai tokoh utama yang harus menjalani masa kecil yang kelam yang dapat berpengaruh dalam psikologis tokoh utama yang bernama rifai. Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Desi Ratna Sari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai tokoh utama pada masing-masing novel. Sedangkan perbedaannya terletak pada topik yang diteliti. (Ratnasari, 2020).

Kedua, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Astiti Ratna Dewi pada tahun 2022, yang melakukan penelitian dengan judul “*Jangan Miringkan Sajadahmu*” Karya Muhammad B. Anggoro” yang membahas mengenai tokoh utama yang bernama jati yang mempunyai sebuah penyeselan karena tidak dapat mengendalikan emosinya, sehingga berakhir dengan perceraian. Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Astiti Ratna Dewi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai psikologis tokohh utama pada masing-masing novel. Sedangkan perbedaannya terletak pada novel yang diteliti (dewi, 2022)

Ketiga, penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Amran, dkk pada tahun 2018, yang melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kepribadian Tokohh Utama Dalam Novel Berteman dengan Kematian Catatan Gadis Lupus Karya Sinta Ridwan*” yang membahas mengenai tokoh utama yang bernama Sinta yang berasal dari keluarga broken home dan mengidap penyakit lupus, persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai tokohh utama dan menggunakan kajian psikologi sastra. (Nendrawati, 2020)

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur Id pada tokoh Sena ?
2. Bagaimana struktur Ego pada tokoh Sena ?
3. Bagaimana struktur Superego pada tokoh Sena ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan struktur Id pada tokoh Sena
2. Mendeskripsikan struktur Ego pada tokoh Sena
3. Mendeskripsikan struktur Superego pada tokoh Sena

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan kegunaan penelitian yang dilakukan diharapkan secara teoritis dan praktis tersedia bagi masyarakat umum atau akademisi. Di bawah ini adalah rincian manfaat dari penelitian ini.

1) Kegunaan Teoritis

Berupa referensi, bahkan landasan, sumber dasar dan lain-lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi kepada pembacanya, untuk peneliti agar lebih meningkatkan apresiasinya terhadap karya sastra pada novel jodoh karya Fahd Pahdepie khususnya teori psikologi sastra.

2) Kegunaan praktis

a. Pembaca

Mengetahui perkembangan psikologis tokoh utama pada novel jodoh karya Fahd Pahdepie, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi novel.

b. Peneliti Selanjutnya

Memperoleh pemahaman dan pengetahuan mengenai perkembangan psikologis tokoh utama pada novel jodoh karya Fahd Pahdepie, bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman dan analisis terhadap karya sastra dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Guru Bahasa Indonesia

Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan acuan kepada tenaga pendidik terutama bagi guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kesusastraan Indonesia

d. Siswa SMA kelas XII

penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan wawasan terutama bagi siswa SMA kelas XII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mempelajari tentang karakter tokoh utama dalam novel dan juga sebagai referensi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam bidang kesusastraan Indonesia.

1.5 Penegasan Istilah

Pada bab ini akan diuraikan penegasan istilah yang merupakan uraian sistematis tentang teori dan bukan sekedar pendapat dari seorang pakar. Penegasan istilah ini ditujukan untuk menetralkan terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan. Melalui pemaparan tersebut, perlu adanya kata kunci untuk memberikan pengertian dan pembatasan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

1) Problematika

Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “problem” yang berarti persoalan atau masalah. Hal ini sejalandengan apa yang disampaikan oleh tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa dalam kamus besar Bahasa disebutkan bahwa”, “Problem adalah masalah, persoalan”. (Munisu HW, 2002. h. 206)

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamua Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan. (KBBI, 2005, h. 896)

Secara etimologis problematika berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia problematika adalah hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum pernah dipecahkan, dan permasalahan (KBBI, 2008:701). Soekanto (1985: 395) mengatakan bahwa problematika adalah suatu halangan yang terjadi pada kelangsungan suatu proses atau masalah. Sedangkan Syukir (1983: 65) menyatakan bahwa prbolematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan suatu persoalan dan permasalahan yang mengganggu sehingga menjadikan proses

pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan persoalan tersebut harus diselesaikan dengan mencari solusinya.

Syukur (1983:65) mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan. Dalam kehidupan, manusia menghadapi masalah yang harus dicari penyelesaiannya. Masalah yang sering timbul adalah seseorang yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Jika semua atau sebagian kebutuhan-kebutuhan itu dapat dipenuhi dan yang bersangkutan terhindar dari gangguan-gangguan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dapatlah dikatakan bahwa kehidupannya berjalan lancar. Sebaliknya, jika ia menemui kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan itu maka ia akan berada dalam keadaan tidak seimbang. Ketidak seimbangan itu menimbulkan bermacam-macam masalah yang dapat mengganggu kelancaran hidup.

2) Psikologi

Psikologi merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari tentang perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia melalui prosedur ilmiah. Aspek psikologis lain yang perlu dikaji adalah kebutuhan psikologis yang mendorong manusia melakukan sebuah perilaku. Penelitian psikologi sastra memfokuskan pada aspek-aspek kejiwaan. Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologi. Dengan demikian memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin. Dengan adanya kaitan yang erat antara aspek psikologis dengan unsur tokoh dan penokohan, maka karya sastra yang relevan untuk dianalisis secara psikologis dalam karya-karya yang memberikan intensitas pada aspek.

Terkait dengan psikologi, terutama dengan psikologi kepribadian, sastra menjadi salah satu bahan telaah yang menarik, karena sastra bukan sekedar telaah teks yang

menjemukan, tetapi menjadi bahan kajian yang melibatkan perwatakan atau kepribadian tokohh dalam karya sastra (Minderop, 2010:3).

Perwatakan manusia dan aktivitas yang mereka lakukan disetiap kehidupan banyak yang dapat dijelaskan dari problem-problem kejiwaan dalam kehidupan. Untuk dapat memahami berbagai bentuk kejiwaan yang dialami oleh para tokohh dalam sebuah karya sastra, dapat dipahami dengan ilmu psikologi sastra. Psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokohh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang, sehingga pembaca merasa terbuai oleh problem psikologi yang terdapat dalam karya sastra (Minderop, 2010:55).

3) Psikologis

Perkembangan tentu memiliki perbedaan dengan pertumbuhan. Ketika pertumbuhan identik dengan perubahan secara kuantitatif, maka perkembangan sendiri identik dengan perubahan secara kualitatif. Perkembangan memiliki arti perihal berkembang. Kemudian arti berkembang sendiri ialah bertambah, memekar atau membentang. Psikologi perkembangan yang juga disebut psikologi terkait rentang-hidup adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menjelaskan pertumbuhan, perubahan dan konsistensi sepanjang umur.

Psikologi perkembangan melihat bagaimana pemikiran, perasaan, dan perilaku berubah sepanjang hidup seseorang. Sebagian besar teori dalam disiplin ini berfokus pada perkembangan selama masa kanak-kanak, karena ini adalah periode selama umur individu ketika perubahan paling banyak terjadi. Psikologi perkembangan mempelajari berbagai bidang teoritis, seperti proses biologis, sosial, emosi, dan arti kognitif. Psikologi perkembangan yakni suatu cabang dari psikologi yang membahas tentang gejala jiwa seseorang baik menyangkut perkembangan atau kemunduran perilaku seseorang sejak masa konsepsi hingga dewasa. Dalam usaha memahami psikologi perkembangan, kita harus

mengetahui apa yang dimaksud dengan perkembangan, Perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali.

Perkembangan menunjuk kearah perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.

Problematika perkembangan lebih mempersoalkan faktor-faktor yang umum yang mempengaruhi proses perkembangan yang terjadi didalam diri pribadi yang khas itu. Titik berat yang diberikan oleh para ahli psikologi perkembangan adalah pada relasi antara kepribadian dan perkembangan, hal itu disebabkan oleh pendapat bahwa keseluruhan kepribadian itulah yang berkembang, meskipun beberapa aspek lebih menonjol pada masa perkembangan tertentu, misalnya perkembangan fungsi indera dan fungsi motorik lebih menonjol pada tahun-tahun pertama.

Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa studi psikologi perkembangan pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan mengoptimalkan perkembangan seseorang, agar dapat memberikan beragam manfaat, salah satunya yaitu memahami pola pertumbuhan anak pada tiap fasenya.

4) Novel

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang panjang dan kompleks, biasanya terdiri dari beberapa bab atau bagian. Novel berisi cerita fiksi yang berkembang melalui alur cerita dengan karakter-karakter tertentu. Novel seringkali digunakan untuk menggambarkan kehidupan manusia, baik dalam situasi nyata maupun imajiner. Dalam novel juga dapat ditemukan konflik antara karakter dan lingkungan sekitarnya, serta pemecahan masalah yang dihadapi oleh tokoh-tokohnya.

Novel adalah genre prosa yang mengungkapkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, dan menyajikan masalah kemasyarakatan yang luas (Rahayu, 2014). Novel dalam bahasa Inggris yaitu memiliki arti novel), dari bahasa Italia berarti novella (yang dalam bahasa Jerman novelle adalah bentuk karya sastra yang berbentuk fiksi. Bahkan dalam perkembangannya arti yang sama dengan Indonesia yaitu 'novelet'. Novel diartikan sebagai karya prosa fiksi yang panjang cukup, namun tidak terlalu pendek. Perbedaan novel dan cerpen yang pertama dapat dilihat dari segi formalitas bentuk dan panjang cerita. Sependapat dengan pernyataan tersebut bahwa novel merupakan cerita fiksi yang hanya berbentuk khayalan semata.

Nurgiyantoro (2015: 11-12) juga berpendapat bahwa novel memiliki cerita yang panjang, katakanlah sejumlah ratusan halaman, jelas tidak dapat disebut dengan cerpen, namun lebih tepatnya disebut dengan novel. Novel ini juga dikatakan sebagai karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya serta menonjolkan watak dan sifat pada setiap pelaku di dalam perannya.

Novel disebut sebagai karangan yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut isi dan jiwanya masing-masing yang diolah menjadi sebuah kisah sesuai dengan tujuan pengarang (Thaba, 2019). Novel merupakan karya fiksi yang bersifat imajinatif. Sebagai sebuah karya imajinatif, karya fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan (Hasniati, 2018). Novel berasal dari bahasa Latin *novellus* yang diturunkan pada kata *novelis* yang berarti baru. Bisa dikatakan baru jika dibandingkan dengan karya sastra seperti puisi, drama, dan lain-lain (Tarigan, 2000: 164)

Berdasarkan pengertian novel menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya prosa fiksi tentang tokohh pelaku dan ide cerita berasal dari



kehidupan nyata atau imajinasi pengarang. Dalam kehidupan sehari-hari, novel adalah karya sastra yang lebih panjang dari cerpen atau karya sastra lainnya. Dalam fiksi, semua permasalahan diceritakan dengan cara kompleks, bukan hanya terdiri satu konflik saja.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan bagian penutup yang meliputi, (1) simpulan dan (2) saran terhadap hasil penelitian yang berjudul Perkembangan Psikologis Tokohh Utama pada novel *Jodoh* karya Fahd Pahdepie.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka bisa ditarik kesimpulan pada Psikologis tokoh Utama dalam novel *Jodoh* karya Fahd Pahdepie sebagai berikut :

Pertama, Struktur Id pada tokohh Sena yang ditemukan yaitu merasa bahagia, merasa marah terhadap suatu hal, merasakan gejolak pada lawan jenis, ingin terus bersama, ingin mendapatkan sesuatu, mengenang masalah. Struktur Id ini ditemukan penulis dengan menggunakan teori dari Sigmund Freud yang menyatakan bahwa Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan, pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya.

Kedua, Struktur Ego pada tokoh Sena yang ditemukan pada novel ini, yaitu menyembunyikan sesuatu, menghindari rasa sakit, pantang menyerah, mampu berpikir logis. Peneliti menganut teori dari Sigmund Freud dalam Minderop, yang menyatakan bahwa Ego berperangkap diantara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh Realitas.

Ketiga, struktur Superego pada tokohh Sena yang ditemukan, yaitu Bertanggung jawab, berpikir bijak, Rela Berkurban, patuh terhadap norma, mampu mengendalikan diri. Superego adalah unsur kepribadian yang berisikan nilai dan aturan-aturan yang bersifat evaluatif

Menyangkut pertimbangan baik-buruk). Superego terbentuk melalui internalisasi nilai atau aturan oleh individu tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan penulis di atas, maka disampaikan beberapa saran yang akan dipaparkan kepada beberapa pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan dan juga untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan, sebab penelitian yang dilakukan ini belum sepenuhnya sempurna.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan informasi baru, dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang berhubungan dengan Psikologi Sastra.
- 3) Bagi siswa SMA, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan wawasan tentang Psikologi Sastra dalam novel *Jodoh* karya Fahd Pahdefi, dalam dunia kesusastraan Indonesia.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dalam penelitian sejenis ataupun skripsi yang berkaitan dengan Psikologi Sastra dalam novel, penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai pembandingan pada penelitian lainnya, untuk memecahkan masalah penelitian yang berkaitan.

DAFTAR RUJUKAN

- Cheerry, K. (2018). *Buku Psikologi Segalanya*. Idaho: Simon and Schuster.
- dewi, A. R. (2022). PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL JANGAN MIRINGKAN SAJADAHMU. *Universitas Muhammadiyah*, 1-31.
- Endaswara, S. (2003). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Freud, S. (2006). *Psikoanalisis*. Salatiga: Gramedia Pustaka.
- Jauhari, H. (2010). *Pedoman penulis karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Sebelas Maret.
- Laksono, P. T. (2023). PERTENTANGAN KELAS SOSIAL DALAM MASYARAKAT BELITONG PADA NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA: ANALISIS TEORI MARXISME. *atavisme*, 117-128.
- Madasari, O. (2013). *Pasung Jiwa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nendrawati, F. (2020). KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL JAGADE KANISTHAN. *Universitas Negeri Semarang*, 1-52.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen uji Validitas dan Realibilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press.
- Ramadhoni, A. (2020). REPRESENTATION OF NOSTALGIA IN THE PROGRAM MEMORIMELODI IN TVRI NATIONAL. *Seni Media Rekam*, 72.
- Ratnasari, D. (2020). ANALISIS KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA NOVEL MERINDU BADINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN. *Universitas Muhammadiyah*, 1-92.
- Robbin. (2015). *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA.
- Tabrani, A. (2023). PENYIMPANGAN SEKSUAL TOKOH MUBARAK DALAM NOVEL. *NOSI*, 47-60.
- Tailor, B. d. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Windasari. (2017). ANALISIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL DUA TANDA KURUNG KARYA HANDOKO S ZAINSAM. *Universitas Negeri Makassar*, 1-16.
- Madasari, Okky. 2013. *Pasung Jiwa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Akbar, Amal dan Harifin H. (2018). Representasi Generasi Pada Novel Taman Sunyi Sekala Karya Aida Vyasa. Retrieved Juli 19, 2019



Bastamanography. (2017, Desember 14). Teori Perkembangan (Psikoanalisis) Sigmund Freud. Diambil 22 April 2019, dari bastamanography website:

<https://www.bastamanography.id/teori-perkembangan-psikoanalisis-sigmund-freud>. Dikutip pada Selasa, 22 April 2019 Pukul 08:45:57 PM

Amran, dkk. 2018. Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Berteman Dengan Kematian Catatan Gadis Lupus Karya Sinta Ridwan. Prodi Bahasa Indonesia, Universitas Mulawarman.

Endraswara, Suardo. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra – Teori, Langkah dan Penerapannya. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Jenny, dkk (2019) dengan judul “Analisis Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati : Kajian Psikologi Sastra. Universitas Moch Sroedji Jember.

Kosasih. 2012. Dasar-dasar Keterampilan Bersastra. Bandung : Yrama Widya

Minderop, Albertine. 2018. Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia.

Rokmansyah, Alfian. 2014. Studi dan Pengkajian Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryabrata, Sumadi. 2015. Psikologi Kepribadian. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Waluyo, Herman J. 2008. Teori Sastra dan Pengajarannya. Yogyakarta: Media Pesindo.

Warren, Wellek. 2016. Teori Kesusastraan. Jakarta : PT Gramedia.

